

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan suatu cara memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu pada ibunya dalam satu jam pertama kehidupannya (Malahayati, Nainggolan dan Wahyuni, 2024). Pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir dapat mencegah 22% kematian bayi di bawah satu bulan. IMD berperan dalam pencapaian tujuan *Millenium Devolepmnet Goals* (MDGs) yang sekarang telah berubah menjadi *SDG's* yaitu membantu mengurangi angka kemiskinan, kelaparan serta kematian anak dan balita. Pelaksanaan IMD juga sebagai indikator kunci kesuksesan menyusui. Pemberian IMD diharapkan memberikan dampak positif pada refleks menyusu bayi baru lahir, dimana refleks tersebut yaitu refleks mencari, menghisap dan menelan. Komponen refleks *sucking* pada bayi sudah ada sejak usia kehamilan 28 minggu, kemudian kemampuan dan irama mengisap mulai berkembang sejak usia 32 sampai 40 minggu (Fatimah & Purwaningsih, 2022). Kegiatan di awal pasca persalinan ini harus didampingi dan difasilitasi oleh tenaga kesehatan yang bertugas menolong persalinan agar pelaksanaan IMD dapat berjalan dengan baik sehingga interaksi bayi dan ibu dapat terjalin (Ningsih, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* atau WHO (2018), secara global perkiraan jumlah bayi baru lahir yang menerima IMD masih sebesar 40%. Dalam hal ini WHO menargetkan 70% bayi baru lahir mendapatkan IMD pada tahun 2030. Negara berkembang atau negara yang memiliki

pendapatan rendah dan menengah menjadi penyumbang terbesar untuk bayi baru lahir yang tidak mendapatkan IMD pada jam-jam pertama kehidupannya. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik tahun (2021), di Indonesia IMD turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021. Berdasarkan data dari kabupaten atau kota diketahui bahwa cakupan bayi baru lahir mendapat IMD di Jawa Timur tahun 2022 adalah sebesar 83,55%. Cakupan tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu sebesar 73,6%. Pada tahun 2021 data menunjukkan bahwa Kabupaten Madiun merupakan kabupaten dengan persentase IMD terendah yaitu sebesar 40,84% dan Kabupaten Pacitan merupakan kabupaten dengan persentase IMD tertinggi yaitu sebesar 94%. Sedangkan data yang di dapatkan di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun selama bulan Oktober 2024 terdapat 68 ibu melahirkan, 60 ibu melahirkan dilakukan IMD tetapi ada 8 yang tidak dilakukan IMD dikarenakan kondisi bayi mengalami afiksia, berat badan lahir rendah, prematur, suspect PJB dan dehidrasi tak terkompensasi. Sedangkan dalam pelaksanaan IMD terdapat 45 bayi yang belum terlihat refleks *sucking*nya dikarenakan waktu pelaksanaan IMD kurang dari 10 menit (Rekam Medis RSI, 2024)

Selama proses IMD atau *Early Initiation* diharapkan bayi dapat menyusui dan bukan menyusui dimana bayi harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. IMD sangat bermanfaat bagi ibu dan janin, dapat meningkatkan hubungan kasih sayang ibu dan bayi, mengurangi resiko perdarahan pasca persalinan serta membantu proses menyusui bayi dan lama menyusui. IMD dapat mengurangi 22% angka kematian bayi berusia dibawah

28 hari dan akan terpenuhinya kebutuhan bayi hingga usia 2 tahun, serta meningkatkan kekebalan tubuh bayi. IMD dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusu. Cara bayi melakukan IMD dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu (Sandriani, 2024). Menurut, (Monalisa et al., 2020) sebagian besar bayi akan berhasil melakukan IMD dalam waktu 60-90 menit menyusu pertama, biasanya berlangsung pada menit ke-45 hingga 60 dan berlangsung selama 10-20 menit. Bayi akan merangkak, menjilat dan menemukan puting susu ibu sehingga menimbulkan reflek *sucking* yang efektif pada bayi. Proses kompleks ini melibatkan berbagai sistem, memerlukan kerjasama dari bibir, rahang, pipi, lidah, langit-langit mulut, faring dan laring. Kemampuan refleksi *sucking* pada bayi akan berhubungan dengan kemampuan makan dan perkembangan bicara (Fatimah & Purwaningsih, 2022). Kejadian bayi menyusu tidak tepat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu yang masih kurang, status pekerjaan, adanya kelainan pada payudara ibu, komplikasi pada saat ibu bersalin serta kondisi status pada neonatus (Ningsih, 2021).

Menyusui adalah suatu proses alamiah yang pasti akan dialami oleh seorang Ibu selama 2 tahun semenjak melahirkan. Menyusui merupakan kewajiban seorang ibu karena disusui adalah hak setiap bayi seperti yang telah dijelaskan pada Undang-undang Republik Indonesia pasal 128 ayat 1 tahun 2009 bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif

sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Pada 1 jam pertama kehidupan bayi baru lahir merupakan kesempatan bagi bayi untuk menentukan keberhasilan IMD, secara otomatis bayi mempunyai perasaan yang kuat sehingga refleks *sucking* pada bayi akan terlihat dengan ditandai bayi mampu menemukan areola ibu, bayi dapat memperoleh air susu ibu dalam 20-30 menit pertama (Rosuliana, 2019). Kemunculan dan kekuatan refleks *sucking* menjadi tanda berfungsinya sistem saraf dalam 24 jam pertama sesudah lahir. Apabila refleks *sucking* tidak adekuat pada bayi cukup bulan hal ini menunjukkan terdapat gangguan neurologis dan perkembangan pada bayi (Tyas et al., 2024). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan IMD dengan kemampuan refleks *sucking* bayi baru lahir.

Begitu pula dalam agama islam, Allah telah menjelaskan secara detail dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 233 yang artinya : “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut (ma'ruf) seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah menderita karena anaknya. Ahli warispun berkewajiban seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu

memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana hubungan inisiasi menyusui dini dengan kemampuan refleks *sucking* pada bayi baru lahir di Ruang Nifas Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan kemampuan refleks *sucking* pada bayi baru lahir di Ruang Nifas Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi pemberian inisiasi menyusui dini di Ruang Nifas Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.
2. Mengidentifikasi kemampuan refleks *sucking* pada bayi baru lahir di Ruang Nifas Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.
3. Menganalisis hubungan inisiasi menyusui dini dengan kemampuan refleks *sucking* pada bayi baru lahir di Ruang Nifas Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat membuktikan hubungan inisiasi menyusui dini dengan kemampuan refleks *sucking* pada bayi baru lahir

sehingga dapat memberikan informasi pendukung konsep ilmu keperawatan serta mendukung teori inisiasi menyusui dini dengan kemampuan refleks *sucking* pada bayi baru lahir yang benar.

1.4.2 Praktis :

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya pada bidang terkait untuk ditindak lanjuti.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi manfaat inisiasi menyusui dini bagi bayi dan ibu sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan IMD serta keberhasilan bayi menyusui dengan sempurna.

c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun untuk bahan evaluasi kepada pimpinan tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan menilai kemampuan refleks *sucking* pada bayi baru lahir.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan (Tyas et al., 2024) yang berjudul Hubungan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dengan Reflek Menyusui pada Bayi Baru Lahir di RS Yasmin Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* digunakan dalam mendeskripsikan hasil penelitian, jumlah sampel yaitu sebanyak 30 yang diambil secara *accidental sampling* dan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Terdapat persamaan mengenai

variabel dependen dan independen yang digunakan, kemudian penelitian ini menggunakan lembar observasi terstruktur dengan item pertanyaan yang bersifat tertutup dan jawaban yang bersifat positif. Terdapat perbedaan mengenai judul, waktu dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan (Rosuliana, 2019) yang berjudul Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Reflek Menyusu Bayi Baru Lahir dan Produksi Asi Ibu Postpartum. Penelitian ini menggunakan *cross-sectional design*. Subyek penelitian ini adalah semua ibu post partum dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Terdapat persamaan mengenai variabel dependen yang digunakan, desain penelitian dan metode yang digunakan. Terdapat perbedaan mengenai judul, waktu dan tempat penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan (Rosfiantini et al., 2024) dengan judul Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini bersifat *observasional analitik* menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner, analisis data dengan uji *Chi Square* dan *fisher's Exact Tes*. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Kemudian terdapat perbedaan mengenai judul, waktu, tempat penelitian, variabel independen dan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

4. Penelitian yang dilakukan (Kasmawat, 2024), dengan judul Hubungan Pemberian Inisiasi Menyusu Dini dan Asi dengan Daya Tahan Tubuh Bayi di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptik analitik. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 orang. Analisis data yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun independen. Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini secara bertahap dari analisa univariat dan bivariat. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Kemudian terdapat perbedaan mengenai judul, waktu, tempat penelitian, variabel independen dan jumlah populasi dalam penelitian.
5. Penelitian yang digunakan (Mary et al., 2022) dengan judul *Early Initiation Of Breastfeeding and Factors Associated with its Delay Among Mothers at Discharge From a Single Hospital*. Penelitian ini menggunakan desain analitik *cross sectional*. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dengan jumlah populasi 108 ibu pascanatal yang melahirkan di rumah sakit. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji cobakan sebelumnya. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Kemudian terdapat perbedaan mengenai judul, waktu, tempat penelitian, variabel independen dan jumlah populasi dalam penelitian.